

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran

Septeria Shinta Dewi N. H.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: septeriaaryani@gmail.com

Aksin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email:asawijaya@yahoo.com

Abstract

Visionary leadership in an educational institution is important to bring educational institutions to be better in the future that will come. Principals who lead with a visionary character will have a strong vision and high work motivation. Leaders who have a clear vision and look to the future. A leader who has a vision has the role of a direction setter, change agent, spokesperson, and coach. The quality of education in an educational institution is a quality that cannot be ignored. To achieve good quality in an organization, a strong and visionary leadership is needed and has a strong commitment. The research location is SMPN 1 Takeran Magetan. This research uses a qualitative approach with the type of case study, in terms of data collection using interviews, observation, and documentation. So that this research has the following results: (1) the principal as a strategist in improving the quality of education provides policies that are focused on planning, quality control, and improving performance in achieving good quality education. (2) the principal acts as a guide, agent of change, spokesperson, and coach. (3) the impact of visionary leadership embodied in success and its supporting factors. All of these are the principal's efforts to improve the quality of education at SMPN 1 Takeran Magetan

Abstrak

Kepemimpinan visioner dalam sebuah lembaga pendidikan penting untuk membawa lembaga pendidikan menjadi lebih baik di masa depan yang akan datang. Kepala sekolah yang memimpin dengan karakter visioner akan memiliki visi yang kuat dan motivasi kerja yang tinggi. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan melihat ke masa depan. Seorang pemimpin yang memiliki visi memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan merupakan mutu yang tidak dapat diabaikan. Untuk mencapai kualitas yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner serta memiliki komitmen yang kuat. Lokasi penelitian yang diteliti adalah SMPN 1 Takeran Magetan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dalam hal pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini memiliki hasil diantaranya adalah: (1) kepala sekolah sebagai penyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memberikan kebijakan yang difokuskan pada pembuatan perencanaan, pengendalian mutu, dan perbaikan kinerja dalam mencapai mutu pendidikan yang baik. (2) kepala sekolah berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. (3) dampak

kepemimpinan visioner yang terwujud dalam keberhasilan dan faktor-faktor pendukungnya. Semua hal tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran Magetan.

Keywords: Kepemimpinan Visioner; Stakeholder; Mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan pada abad ke- 21 ini, khususnya perkembangan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih maju dan baik, kepala sekolah dengan karakter visioner dinilai mampu menempatkan diri dengan kebutuhan lembaga pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.” Pendidikan ialah sebuah usaha dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang ada di masa mendatang .Peningkatan mutu pendidikan sekolah memiliki kaitan yang erat dengan kapasitas dan kemampuan kepala sekolah, karena dalam era otonomi pendidikan seperti sekarang ini sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk menghadapi tantangan dan persaingan di era globalisasi sekarang ini, maka dunia pendidikan harus siap dengan segala kemungkinan yang mungkin saja terjadi. Sehingga, diperlukan sebuah inovasi untuk mengantisipasi hal tersebut, agar lembaga pendidikan dapat berprestasi dan bersaing dalam ketatnya kompetisi dunia pendidikan, khususnya dalam hal perkembangan ilmu teknologi.

Kepemimpinan merupakan konsep yang sangat dekat dengan sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan memberikan warna tersendiri, bahkan menentukan bagaimana perjalanan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai visi misi nya. kepala sekolah merupakan satu dari beberapa komponen lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan yang manajemennya dikelola dengan baik akan menghasilkan output yang baik dan berkualitas, sedangkan lembaga pendidikan yang manajemen pengelolaannya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak berkembang karena sistem pembelajaran dan manajemennya tidak dikelola dengan baik sehingga lembaga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu.

Peran kepemimpinan Visioner memiliki empat indikator yang khas yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan (*Agent of Change*), juru bicara (*Spokes Person*), dan pelatih

(coach).¹ Secara operasional pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, memiliki watak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta beriman dan bisa menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Kepala sekolah dengan visi yang kuat dan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan dapat melahirkan generasi yang memiliki keunggulan. Kepala sekolah yang memimpin dengan karakter visioner akan lebih mudah membawa suatu perubahan) *change* (yang membawa kebaikan untuk lembaga pendidikan yang di pimpinnya di masa mendatang, sesuai dengan cita-cita yang tercantum dalam visi, hal tersebut terurai dalam misi sekolah dari hasil pemikiran bersama guru serta karyawan. Sebuah sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.²

Penulis tertarik melakukan penulisan mengenai topik kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran, karena dari topik tersebut penulis menemukan keunikan terhadap cara kepala sekolah dalam memimpin SMPN 1 Takeran. Dalam perencanaan, beliau selalu berpandangan kedepan mengenai tantangan dan kebutuhan masyarakat yang akan dihadapi di masa mendatang, baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut beliau, setidaknya visi yang dikembangkan akan menjadi referensi untuk mengontrol kekuatan-kekuatan yang bisa dijadikan *banchmark* untuk menentukan posisi dalam arus globalisasi. Visi tersebut harus jelas, karena visi yang jelas akan menjadikan wawasan global. Selain itu, visi yang jelas juga dapat memberikan nilai-nilai agama dan norma-norma sebagai landasan dalam bertindak.

Sekolah tersebut juga mengalami beberapa peningkatan selama pergantian kepemimpinan yang baru ini. Menanamkan pendidikan karakter sangatlah penting dan ditekankan dengan alasan bahwa akhlak lebih tinggi dari ilmu pengetahuan. Hal ini bukan berarti mengesampingkan ilmu pengetahuan, tetapi untuk mempelajari ilmu pengetahuan harus dengan akhlak yang baik, baik terhadap teman, guru, atau pun orang tua. Upaya memadukan pendidikan sekolah formal SMPN 1 Takeran dengan pondok pesantren diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia,

¹ "View of Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," accessed September 30, 2021, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1697/1221>.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.3.

sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa

Tinjauan Literatur

Kepemimpinan visioner

Keberhasilan atau kekalahan, kemenangan atau kegagalan merupakan faktor yang penting untuk membedakan berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan *school based management* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*). *Visionary leadership* adalah sebuah konsep tentang kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan.³

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadi dasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi.⁴ Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga sangat rasional jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Tilaar mengungkapkan bahwa salah satu penyebab keterpurukan bidang pendidikan nasional adalah karena belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai *leading sector*.⁵

Kepemimpinan visioner mempunyai karakteristik yang membedakan kepemimpinan visioner dengan lainnya. Model kepemimpinan visioner memberikan gambaran mengenai kepemimpinan yang berbeda dengan model-model kepemimpinan yang lainnya. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli mengenai karakteristik yang menjadi ciri kepemimpinan visioner. Nanus menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif dan memiliki karakteristik antara lain: (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang; (4) mengomunikasikan visi; (5) mempengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.⁶ Harper (2001) menyatakan bahwa kepemimpinan menghadapi suatu era perubahan pesat atau "*accelerating*" perubahan. Karenanya, waktu merupakan faktor

³ Komariyah & Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005)

⁴ Dr. Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah* (Univ Prof Dr. Moestopo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik:2015),30.

⁵ H.A.R.Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya*,33'

⁶ Burt Nanus, *Visionary Leadership: creating a Compelling Sense Of Direction For Your Organization*(San Francisco, CA:Jossey-bass Publishers,1992), 4'.

penting untuk menjadikan seorang pemimpin visioner.⁷ Untuk menghadapi perubahan yang sangat besar dan pesat, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik dan kemampuanantisipasi, kecepatan, *agility* dan persepsi.⁸

Terdapat beberapa peran kepemimpinan visioner menurut Burt Nanus yang dikutip oleh Aan komariah dan cepi triatna memiliki empat peran diantaranya:⁹

1. Penentu arah (*Direction Setter*)

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukannya adalah benar, serta memberikan dukungan partisipasi pada seluruh tingkat dan seluruh tahap usaha yang menuju masa depan.

2. Agen Perubahan (*Agent Of Change*)

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya sebagai Agen Perubahan, memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan perubahan di lingkungan internal atau sekolah. Kepala Sekolah memberikan perubahan-perubahan baru, kepala sekolah akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi yang tidak ada perubahan atau statis, karakter pemimpin yang visioner senantiasa memimpikan keberhasilan dan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan melalui terobosan-terobosan baru yang dapat membangkitkan semangat kerja dan menyelesaikan tantangan-tantangan dengan menterjemahkannya dalam agenda kerja yang rasional.

3. Juru Bicara (*Spokesperson*)

Seorang kepala sekolah juga memiliki peran sebagai juru bicara. Kepala sekolah harus mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan.

4. Pelatih (*Coach*)

Seorang kepala sekolah yang visioner harus dapat berperan sebagai pelatih. Dalam artian ini kepala sekolah yang visioner harus mampu menciptakan kekompakan dan menjalin kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang menjadi cita-cita bersama.

Untuk bisa meningkatkan mutu yang ada di sekolah kepala sekolah harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi berkembangnya mutu diantaranya:

⁷ Suprayitno, "Pemimpin Visioner Dalam Perubahan Organisasional," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 7, No. 2 (2007):121.

⁸ Haris Budiman, *Kepemimpinan Visioner Dalam Perspektif Islam* (Lampung : FKIP Uin Raden Intan), 40.

⁹ Aan komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 92-93.

1. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
2. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan social)
3. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya.
4. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan komponen-komponen diatas semua pihak yang terlibat dalam suatu lembaga atau sekolah dituntut untuk harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, meskipun peran terbesar dalam meningkatkan mutu ialah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang profesional, inovatif dan kreatif juga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Mulyadi mengemukakan beberapa strategi yang harus dilakukan secara berkelanjutan . hal ini mengacu pada siklus Deming, diantaranya; mengadakan riset pelanggan dan menggunakan hasilnya untuk perencanaan produk *pendidikan(plan)*; menghasilkan produk pendidikan melalui evaluasi pendidikan/evaluasi pembelajaran, apakah hasilnya sesuai rencana atau belum(*check*); memasarkan produk pendidikan dan menyerahkan lulusannya kepada orangtua atau masyarakat, pendidikan lanjut, pemerintah dan dunia usaha(*action*); menganalisis bagaimana produk tersebut diterima di pasar, baik pada pendidikan lanjut maupun dunia usaha dalam hal kualitas, biaya, dan kriteria lainnya (*analyze*).

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif jenis studi lapangan. Peneilitain dilakukan di SMPN 1 Takeran, dengan fokus kajian tentang kepemimpinan visionaris kepala selolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Pegumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Kepala SMPN 1 Takeran sebagai pemimpin di sekolah tersebut membuat perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikannya melalui inovasi-inovasi. Seperti yang disebutkan oleh Bpk Karno, selaku Wakasek sebagai berikut: “Dalam hal perencanaan untuk meningkatkan

mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran Bapak Kepala sekolah selalu mengajak semua staf untuk rapat dan berdiskusi, termasuk jika ada inovasi atau terobosan baru.”¹⁰

Selain dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di lingkungan SMPN 1 Takeran, juga dari pihak SDM yang ada di sekolah dianjurkan untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini bisa dipahami dari pernyataan Bpk. Karno selaku bagian Wakasek, sebagai berikut: “Dari pihak sekolah sendiri, terutama Bapak selalu memberikan motivasi kepada para guru agar mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar sekolah untuk menambah kompetensi dan *skill* para guru.”¹¹

Untuk megendalikan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SMPN 1 Takeran selalu mengkoordinasi dan melakukan evaluasi dengan guru-guru terkait. Dalam pengendalian mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran, kepala sekolah selalu melakukan pengecekan dan pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran kepala sekolah menentukan kebijakan sekolah yang berfokus pada kompetensi siswa dan SDM pengajar yang ada di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan di SMPN 1 Takeran, kepala sekolah menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah dengan fokus pada kemampuan kompetensi siswa. Kompetensi siswa yang dimaksud dalam hal ini yaitu dalam segi kepribadian dan intelektual. Dalam segi kepribadian disini siswa diajarkan dan dibiasakan untuk memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu Kepala Sekolah membuat agenda kegiatan seperti wajib salat dhuha dan zuhur di sekolah, pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur’an yang dilakukan secara bergantian dan yang lainnya.

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran sebagai agen perubahan bisa dilihat dari beberapa kebijakan yang di realisasikannya. Seperti diantaranya dalam hal perbaikan mutu agar lebih baik, yaitu perbaikan sumber daya manusianya.¹² Ada juga program pembinaan yang dilakukan kepada siswa SMPN 1 Takeran, ini dilakukan secara kontinu. Seperti program yang dilakukan untuk siswa yang memiliki kekurangan dalam menerima

¹⁰ Karno, Wakasek, “*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*”, wawancara di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB

¹¹ Karno, Wakasek, “*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*”, wawancara, di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB

¹² Tri, Waka kurikulum, “*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*”, wawancara, di ruang Komputer, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

pembelajaran yang ada di sekolah dan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam hal tertentu misalnya dalam membaca, dari sekolah menyiapkan pembinaan khusus untuk menangani hal tersebut.

Kemampuan sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran sebagai juru bicara terlihat dari kemampuannya dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berkoordinasi dengan seluruh komponen internal ataupun eksternal sekolah. Kerja sama dengan komponen internal terlihat saat Kepala Sekolah senantiasa berkomunikasi dan memotivasi para guru.¹³ Dengan cara begitu di dalam sekolah sangat minim sekali terjadi perselisihan dan konflik yang serius.¹⁴ Seluruh komponen sekolah menjadi loyal, tunduk, dan mematuhi perintah pimpinan dengan sungguh-sungguh dan bersemangat dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya.¹⁵

Keberhasilan dalam hal peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran bisa dilihat dari beberapa rancangan kegiatan yang direalisasikan dan mendapatkan keberhasilan, diantaranya: (a). Memiliki SDM dan tenaga pendidik yang berkualitas, (b). Memiliki sistem input siswa yang baik, (c). Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, (d) Lingkungan pembelajaran yang nyaman dan tenang, (e). Memberikan dukungan kepada tenaga pendidik untuk menambah wawasan dari luar. Keberhasilan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan ini dimulai dari proses. Dengan kesungguhan dan kemampuan yang dimiliki mampu memaksimalkan sumber daya yang ada melalui proses yang baik. Proses itu diantaranya adalah koordinasi antar guru, interaksi, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga tercipta suasana kerja yang menyenangkan dengan motivasi dan semangat yang tinggi.

Karakter yang kuat yang dimiliki kepala sekolah dan kedisiplinan yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif. Dan meningkatkan keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Peran kepemimpinan yang baik adalah yang mampu menjalankan sistem administrasi dengan sebaik-baiknya.

Pembahasan

Perencanaan mutu merupakan bagian awal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Pada titik ini lembaga pendidikan perlu menunjukkan eksistensinya. Input pendidikan dikatakan bermutu apabila sumber daya menjamin berlangsungnya proses secara baik. Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian input sekolah dilakukan secara

¹³ Sucipto, Ibid.

¹⁴ Tri, Ibid.

¹⁵ ri, Guru, “ *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*”, wawancara, di ruang wakasek, Takeran 15 Desember 2020, Pukul 08.00 WIB.

harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar siswa, serta memberdayakan peserta didik.

Peran Kepemimpinan Visioner Kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dapat dilihat dari cara mengomunikasikan dan menentukan arah tujuan sekolah secara bermusyawarah dengan stakeholder lainnya sehingga dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang bisa membuat perubahan yang baik untuk kelangsungan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka faktor keberhasilan kepemimpinannya SMPN 1 Takeran adalah karena sifat disiplin yang dimiliki kepala sekolah beserta seluruh *stakeholder* sekolah yang menjadi pendukung. Selain itu juga didukung oleh sifat sabar, optimis, merasa kurang puas, dan bertanggung jawab juga hal yang harus dimiliki oleh pemimpin agar bisa mencapai keberhasilan dalam mencapai visi tujuan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Sehingga terdapat beberapa keberhasilan yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Semua itu tidak terlepas dari sifat yang dimiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab, sabar, memiliki semangat yang tinggi, dan senang memotivasi semua guru dan anggota sekolah agar terus belajar dan bersemangat.

Selanjutnya strategi kepemimpinan kepala sekolah yang tepat untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan bisa dilihat dari cara kepala sekolah dalam pembuatan rencana, pengendalian mutu, dan senantiasa melakukan perbaikan kinerja para guru agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan sekolah.

Keberhasilan peran dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari sifatnya yang mampu menjadi pemimpin yang memiliki peran penting yaitu mampu menjadi penentu arah kebijakan di sekolah, sebagai agen perubahan, sebagai juru bicara yang mampu mendeklarasikan dan memperkenalkan mengenai keunggulan sekolah dan eksistensinya serta sebagai pelatih yang mampu memberikan contoh kepada guru dan seluruh stakeholder sekolah.

Adanya dukungan yang kuat dan kerjasama yang solid dalam sebuah lembaga pendidikan menjadikan faktor keberhasilan kepemimpinan seorang pemimpin. Baik itu berupa faktor internal yang memang sudah menjadi jiwa dari pemimpin tersebut seperti bertanggung jawab, sabar, tekun, dan berintegritas. Juga terdapat faktor eksternal yang menjadi pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah. Buku I Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2000.

- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2 (2017): 215-240.
- Fitrah, Muh. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Volume 3 Nomor 1 Tahun (2017): 31-42.
- Fitri, Diva Zelina. Pengertian, Fungsi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Makalah Tugas* 2021.
- Hanafie & Abdul Malik, St. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE". *Prosiding 2* no. 1 Tahun 2016.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar;Ruzz Media,2016.
- Juran, J.M. *Kepemimpinan Mutu(Edisi Indonesia)*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
- Komariah & Cepi Triatna. Aan. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nanus, Burt. *Visionary Leadership: Creating a compelling Sense of Direction For Your Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1992.
- Putri, Gandes Sekar. Kesusastaan: Ajaran Nilai-Nilai Moral Masa Hamengkubuwono V. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2017.